

Analisis Modal Kerja dan Kontribusi Diversifikasi Usaha dalam Peningkatan Profitabilitas BUMDes (Studi Kasus pada BUMDes Berlian Jaya, Desa Berlian, Kecamatan Tilong Kabila, Kabupaten Bone Bolango)

Sri Mulyani Latjompo¹, Rio Monoarfa², Surya Handrisusanto Ahmad³

^{1,2,3} Universitas Negeri Gorontalo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran modal kerja dan kontribusi diversifikasi usaha dalam meningkatkan profitabilitas BUMDes Berlian Jaya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2023-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun perputaran modal kerja meningkat, tingkat efisiensinya masih memerlukan optimalisasi karena masih berada di bawah standar. Sementara itu, diversifikasi usaha justru menurunkan profitabilitas karena kurangnya fokus pengelolaan dan meningkatnya biaya operasional. Sehingga, BUMDes Berlian Jaya perlu memprioritaskan segmen usaha yang potensial daripada melakukan diversifikasi tanpa pengelolaan yang memadai.

Kata Kunci: modal kerja, diversifikasi usaha, profitabilitas, BUMDes Berlian Jaya, analisis kuantitatif.

Abstract

This study aims to analyze the role of working capital and the contribution of business diversification in increasing the profitability of BUMDes Berlian Jaya. The method used is quantitative descriptive with secondary data in the form of financial reports for 2023-2024. The results of the study indicate that although working capital turnover has increased, its efficiency level still requires optimization because it is still below standard. Meanwhile, business diversification actually reduces profitability due to lack of management focus and increased operational costs. Thus, BUMDes Berlian Jaya needs to prioritize potential business segments rather than diversifying without adequate management.

Keywords: working capital, business diversification, profitability, BUMDes Berlian Jaya, quantitative analysis.

Copyright (c) 2024 Sri Mulyani Latjompo

✉ Corresponding author :

Email Address : ms.latjompo@gmail.com¹, rio@ung.ac.id², surya@ung.ac.id³

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2023 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menyarankan desa agar memiliki suatu badan yang diharap dapat berguna untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Namun data menunjukkan bahwa jumlah BUMDes yang sudah terverifikasi hanya sejumlah 26.343 badan usaha (Kemendes, 2024). Hal itu menunjukkan ketimpangan antara jumlah BUMDes aktif dan jumlah desa yang ada di Indonesia. Menurut (Badan Pusat Statistik, 2024) menyatakan bahwa jumlah total desa yang ada di Indonesia adalah sebanyak 83.971 desa. Hal tersebut tentunya merupakan hal yang perlu dibenahi oleh desa.

Menurut (Karimah & Zulkifli, 2023) dalam tujuan pengoptimalan peran BUMDes sebagai jantung penggerak ekonomi lokal, evaluasi terhadap kinerja untuk menciptakan profitabilitas yang optimal itu sangat penting dan diperlukan demi keberlangsungan usaha. Profitabilitas yang memediasi efektivitas pengelolaan badan usaha tentunya perlu ditopang dengan aspek-aspek penting yang disasarkan demi tercapainya target profit. Beberapa aspek tersebut diantaranya seperti volume penjualan, dan efisiensi penggunaan biaya. Dan hal lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu usaha ialah permodalannya (Lainora et al., 2023).

Selanjutnya, menurut (Naryono, 2019) masalah yang sangat krusial dalam pengelolaan modal kerja adalah penentuan besaran kebutuhan modal kerja yang diperlukan oleh suatu badan usaha. Dimana desa kurang mengetahui berapa besaran modal kerja yang perlu disertakan untuk dapat memberikan kontribusi terhadap PADes. Sehingga kenyataan yang terjadi adalah desa menyertakan modal kepada BUMDes hanya berdasarkan asas perkiraan.

Sementara itu, kebutuhan modal kerja telah diatur dalam Permendes No. 7 Tahun 2023 Tentang Rincian Prioritas Dana Desa pasal 7 ayat 3. Pasal tersebut tentunya menekankan pengembangan BUMDes sebagai salah satu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa adalah hal yang termasuk dalam prioritas penggunaan dana desa. Sehingga, pasal tersebut juga mendorong desa untuk dapat mengalokasikan sebagian dananya untuk pengembangan BUMDes.

Selanjutnya, (Ghassani, 2024) menyatakan bahwa badan usaha yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi menunjukkan efisiensi yang juga cenderung tinggi dalam penggunaan modal kerja yang ada. Oleh karena itu, pengelolaan modal kerja menjadi sangat penting dalam upaya badan usaha untuk meningkatkan profitabilitas usaha. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin cepat perputaran modal kerja, akan semakin cepat pula modal kerja tersebut kembali menjadi kas. Setiap usaha yang ingin terus bertahan dan berkembang pasti akan selalu membutuhkan dana untuk memenuhi kegiatan operasional.

Penyertaan modal kerja haruslah dianggarkan dengan tepat, dalam artian bahwa penyertaan modal tidak berlebihan ataupun berkekurangan. Hal ini juga sejalan dengan (Rahman et al., 2024) yang menyatakan bahwa kelebihan modal kerja dapat memberikan dampak negatif pada bisnis karena menunjukkan bahwa dana tidak digunakan secara produktif. Hal ini berpotensi menimbulkan pemborosan dalam kegiatan operasional badan usaha, yang pada gilirannya mencerminkan ketidakmampuan dalam mengelola modal dengan efektif dan efisien.

Kelebihan modal kerja merupakan masalah yang sering diabaikan oleh suatu badan usaha sehingga mengakibatkan modal kerja tidak produktif. Salah satu cara yang dapat dijadikan solusi hal tersebut diantaranya yaitu pengalihan modal kerja yang berlebih ke dalam suatu unit usaha baru atau disebut dengan strategi diversifikasi. Hal ini tentunya juga akan menjawab permasalahan BUMDes pada umumnya.

Diversifikasi usaha adalah salah satu strategi untuk meningkatkan volume penjualan yang dapat diterapkan oleh setiap badan usaha, terutama ketika usaha tersebut berada dalam tahap pengembangan. Diversifikasi unit usaha juga diartikan sebagai strategi untuk meningkatkan profitabilitas melalui perluasan sumber pendapatan yang dilakukan dengan cara menggandakan unit usaha baik dalam bentuk barang/jasa. Berdasarkan Teori Portofolio Morkowitz tentang diversifikasi yang dikenal dengan ungkapan "*Don't put all your eggs in one*

"basket", yang berarti bahwa kita tidak dapat menggantungkan seluruh sumber pendapatan dari satu jenis investasi atau usaha.

Selanjutnya, (Indrawan et al., 2022) menyatakan bahwa strategi diversifikasi merupakan upaya untuk mencari dan mengembangkan produk atau pasar baru, atau keduanya, dengan tujuan mencapai pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas. Sementara itu, strategi pengembangan produk bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah, memperkuat daya saing produk, mengurangi risiko, memanfaatkan teknologi yang tersedia, menstabilkan pendapatan, dan mencapai laba yang lebih maksimal.

Dengan penerapan strategi diversifikasi, pengelola usaha dapat mengajukan penghargaan yang lebih besar, sebab Semakin banyak jenis usaha yang dikelola, semakin tinggi pula tingkat kompleksitas yang dihadapi oleh badan usaha. Salah satu tujuan penerapan diversifikasi usaha adalah untuk memaksimalkan ukuran dan variasi usaha, sehingga pemilik dapat mencapai tingkat keuntungan yang lebih tinggi dan sesuai target dari berbagai segmen usaha yang dimiliki. (Liem et al., 2019).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa BUMDes Berlian Jaya yang berlokasi di jalan Noho Hudji, Desa Berlian, Kec. Tilong Kabila, Kab. Bone Bolango merupakan badan usaha yang tergolong aktif. BUMDes ini sudah berjalan selama 7 tahun yakni sejak tahun 2017. BUMDes Berlian Jaya juga merupakan badan usaha yang menerapkan sistem diversifikasi jenis konglomerasi, dimana strategi diversifikasi ini dilakukan dengan cara menambah produk dan/atau jasa baru yang tidak terkait dengan produk sebelumnya (Roslita, 2019). Unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Berlian Jaya masa kini ialah depot air, pertanian, dan usaha pom mini.

Berdasarkan uraian permasalahan pada latar belakang di atas, peneliti merumuskan penelitian dengan judul "Analisis Modal Kerja dan Kontribusi Diversifikasi Usaha Dalam Peningkatan Profitabilitas BUMDes". Penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran kepada desa agar dapat meningkatkan kualitas BUMDes.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilakukan ialah deskriptif kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan BUMDes Berlian Jaya tahun 2023 dan 2024. Menurut (Sugiyono, 2019) deskriptif kuantitatif ialah jenis penelitian yang sejalan dengan variabel yang diteliti, berpusat pada isu-isu terkini dan fenomena yang relevan, serta menyampaikan hasilnya melalui data angka yang memiliki makna. Penelitian dilaksanakan selama bulan September hingga Oktober 2024 di BUMDes Berlian Jaya Desa Berlian yang berlokasi di jalan Noho Hudji, Desa Berlian, Kec. Tilong Kabila, Kab. Bone Bolango.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data bersangkutan yang diperlukan, maka digunakan metode yang terdiri dari: 1.) Penelitian lapangan (Field Work Research) yang merupakan metode wawancara dan mengumpulkan data dengan cara melakukan proses tanya jawab secara langsung dengan lisan pada pihak yang berkaitan di badan usaha sebagai landasan penganalisaan selanjutnya; dan 2.) Penelitian kepustakaan (Library Research) yang merupakan metode mengumpulkan data dengan sifat mendukung atau yang berkaitan dengan masalah penelitian ataupun sumber lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian untuk mendapatkan data sekunder.

Teknik Analisis Data

Ketika data yang dikumpulkan di lapangan telah rampung terkumpul, maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan oleh peneliti ialah menganalisis data yang telah didapatkan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam 3 akun yang menjadi unsur modal kerja yakni akun kas, piutang, dan persediaan. Adapun Langkah-langkah untuk menghitung perputaran modal kerja, ialah:

- 1.) Menghitung Rasio Aktivitas

- 2.) Menghitung Tingkat Perputaran Unsur Modal Kerja
- 3.) Menghitung Kecepatan Perputaran Unsur Modal Kerja
- 4.) Menghitung Perputaran Modal Kerja
- 5.) Menghitung Kebutuhan Modal Kerja

Setelah menghitung besaran kebutuhan modal kerja, masuk ke tahapan kedua. Tahapan kedua ialah mengukur tingkat diversifikasi yang di terapkan oleh BUMDes pada tahun bersangkutan. Diversifikasi dapat diukur dengan rumus Herfindahl-Hirschman Indeks.

Setelah menghitung besaran modal kerja dan tingkat diversifikasi, selanjutnya ialah menghitung tingkat profitabilitas. Ada beberapa metode pengukuran tingkat profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Equity (ROE)*.

HASIL & PEMBAHASAN

Analisis Modal Kerja

Tabel 1: Analisis Rasio Aktivitas

		Unsur Modal Kerja	Saldo Awal	Saldo Akhir	Rasio Aktivitas
2023	Kas	Rp 149.297.999		Rp 168.935.999	Rp 159.116.999
	Piutang	Rp -		Rp -	Rp -
	Persediaan	Rp 13.978.939		Rp 13.978.939	Rp 13.978.939
2024	Kas	Rp 168.935.999	Rp 219.160.894		Rp 194.048.447
	Piutang	Rp -		Rp -	Rp -
	Persediaan	Rp 13.978.939		Rp 13.978.939	Rp 13.978.939

Sumber: Data diolah

Tabel tersebut menunjukkan adanya kenaikan penggunaan rasio aktivitas kas, dan piutang. Rata-rata kas yang digunakan pada tahun 2023 adalah Rp. 159.116.999 yang kemudian naik menjadi Rp 194.048.447. Sementara itu, pada kedua periode yang bersangkutan tidak memiliki unsur piutang. Kemudian untuk unsur persediaan tidak mengalami kenaikan atau penurunan karena unsur persediaan memiliki nilai yang sama yakni senilai Rp 13.978.939 pada kedua periode tersebut.

Tabel 2: Jumlah Perputaran Unsur Modal Kerja

		Unsur Modal Kerja	Penjualan	Rasio Aktivitas	Perputaran Unsur Modal Kerja
2023	Kas			Rp 159.116.999	0,5
	Piutang	Rp 84.480.000		Rp -	0
	Persediaan			Rp 13.978.939	6
2024	Kas			Rp 194.048.447	0,6
	Piutang	Rp 108.023.117		Rp -	0
	Persediaan			Rp 13.978.939	7,7

Sumber: Data Diolah

Pada unsur piutang tidak mengalami perubahan, baik kenaikan maupun penurunan. Hal ini disebabkan BUMDes Berlian Jaya yang tidak melakukan penjualan secara kredit terkait segmen usaha yang beroperasi pada periode bersangkutan. Sehingga, tidak adanya perputaran piutang dikarenakan tidak adanya aktivitas transaksi yang menyebabkan timbulnya piutang

Tabel 3: Lama Perputaran Unsur Modal Kerja

Tahun	Unsur Modal Kerja	Perputaran Unsur Modal Kerja	Lama Perputaran
2023	Kas	0,5	720
	Piutang	0	0
	Persediaan	6	60
2024	Kas	0,6	600
	Piutang	0	0
	Persediaan	7,7	46,8

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, kita mengetahui periode perputaran setiap unsur modal kerja yang ada yakni kas, persediaan, dan piutang. Dapat diidentifikasi pada tahun 2023 unsur kas adalah 720 hari, piutang 0 hari, dan perputaran persediaan 60 hari. Dan selanjutnya pada tahun 2024, lama perputaran unsur kas adalah 600 hari, piutang 0 hari, dan perputaran persediaan 46,8 hari.

Tabel 4: Perputaran Modal Kerja

Tahun	Kas	Piutang	Persediaan	Total hari	Perputaran Modal Kerja
2023	720	0	60	780	0,5
2024	600	0	46,8	646,8	0,6

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2023, besaran perputaran modal kerja ialah 0,5 kali. Hal ini berarti, dalam setahun seluruh modal kerja berputar sebanyak 0,5 kali menjadi kas kembali. Selanjutnya, pada tahun 2024, besaran perputaran modal kerja ialah 0,6 kali. Hal ini berarti, dalam setahun seluruh modal kerja berputar sebanyak 0,6 kali.

Tabel 5: Perhitungan Kebutuhan Modal Kerja

Tahun	Penjualan	Perputaran Modal Kerja	Kebutuhan Modal Kerja
2023	Rp 84.480.000	0,5	Rp 168.960.000
2024	Rp 108.023.117	0,6	Rp 180.038.528

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diidentifikasi bahwa berdasarkan kegiatan operasional yang terjadi pada tahun 2023, maka kebutuhan modal kerja yang perlu disertakan pada periode selanjutnya atau pada tahun 2024 ialah sebesar Rp. 168.960.000. Angka ini merupakan besaran modal ideal yang diperlukan BUMDes, yang tidak akan mengakibatkan kelebihan atau pun kekurangan modal kerja.

Kemudian berdasarkan kegiatan operasional yang terjadi pada tahun 2024, dapat diidentifikasi kebutuhan modal periode selanjutnya. Kebutuhan modal kerja yang perlu disertakan pada periode selanjutnya atau pada tahun 2025 ialah sebesar Rp. 180.038.528. Angka ini merupakan besaran modal kerja ideal yang tidak akan mengakibatkan hambatan operasional atau pula dana yang tidak produktif.

Analisis Diversifikasi Usaha

Pada tahun 2023, BUMDes Berlian Jaya memiliki 3 jenis unit usaha, yakni depot air, pertanian, dan usaha pom mini. Jumlah keseluruhan pendapatan yang dimiliki oleh BUMDes Berlian Jaya pada tahun 2023 ialah senilai Rp 84.480.000 yang berasal dari pendapatan usaha depot air yakni Rp. 39.710.000, pendapatan usaha pertanian Rp. 21.070.000, dan pendapatan usaha pom mini Rp. 23.700.000. Sehingga, dapat diidentifikasi tingkat diversifikasi yang terjadi pada BUMDes Berlian Jaya tahun 2023 yakni sebagai berikut:

$$HHI = \frac{\sum_{i=1}^n s_i g_i s_i}{\sum_{i=1}^n (s_i)^2}$$

$$\frac{\sum_{i=1}^n s_i g_i s_i}{\sum_{i=1}^n (s_i)^2} = \frac{25825190}{71368704}$$

$$HHI = 0,362$$

Kemudian pada tahun 2024, BUMDes Berlian Jaya memiliki 3 jenis unit usaha yang sama dengan jenis usaha pada periode sebelumnya tahun 2023.. Jumlah keseluruhan pendapatan yang dimiliki oleh BUMDes Berlian Jaya pada tahun 2024 ialah senilai Rp. 108.023.117 yang berasal dari pendapatan usaha depot air Rp. 41.651.467, pendapatan usaha pom mini Rp. 7.263.693, dan pendapatan usaha pertanian sebesar Rp. 59.107.957. Berdasarkan data tersebut, dapat kita identifikasi tingkat diversifikasi yang terjadi pada BUMDes Berlian Jaya tahun 2024 yakni sebagai berikut:

$$HHI = \frac{\sum_{i=1}^n s_i g_i s_i}{\sum_{i=1}^n (s_i)^2}$$

$$\frac{\sum_{i=1}^n s_i g_i s_i}{\sum_{i=1}^n (s_i)^2} = \frac{52814222}{116683204}$$

$$HHI = 0,453$$

Profitabilitas

Selanjutnya, untuk menilai keberhasilan dan efektivitas dari modal kerja dan diversifikasi yang ada, maka perlu adanya perhitungan tingkat profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja badan usaha berdasarkan kegiatan operasional yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur tingkat profitabilitas dengan metode rasio *Return On Equity* (ROE) yang menggambarkan seberapa efisien modal sendiri digunakan. Maka perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 6: Profitabilitas BUMDes Berlian Jaya

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Ekuitas	ROE (%)
2023	Rp 19.638.000	Rp 163.401.426	0,12
2024	Rp 30.586.895	Rp 188.573.999	0,16

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diidentifikasi tingkat profitabilitas berdasarkan metode *Return on Equity* pada BUMDes Berlian Jaya. Pada tahun 2023, dengan jumlah laba sebesar Rp 19.638.000 dan total ekuitas sebesar Rp 163.401.426 menghasilkan tingkat profitabilitas sebesar 0,12%. Kemudian pada tahun 2023, dengan jumlah laba bersih sebesar Rp 30.586.895 dan total ekuitas sebesar Rp 188.573.999 menghasilkan tingkat profitabilitas sebesar 0,16.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap rasio aktivitas setiap unsur, ditemukan bahwa unsur kas telah mengalami kenaikan tingkat perputaran unsur modal kerja.

Akan tetapi, meskipun unsur kas telah mengalami kenaikan tingkat perputaran unsur modal kerja, unsur kas masih belum memenuhi standar perputaran kas untuk industri. Hal ini dikarenakan pada tahun 2023 perputaran kas yang dihasilkan hanyalah senilai 0,5 yang kemudian naik menjadi 0,6 pada tahun 2024. Menurut (Widodo et al., 2018) standar umum industri untuk perputaran kas ialah 10 kali. Hal ini juga sejalan dengan (Buhang et al., 2022) yang menjelaskan bahwa standar industri kecepatan perputaran kas adalah sebesar 10 kali. Hal ini menandakan kurangnya efisiensi penggunaan dan pengelolaan kas pada BUMDes.

Rendahnya efisiensi penggunaan kas ini perlu diperhatikan oleh pihak BUMDes. Sebab, kas merupakan unsur modal kerja yang paling fundamental karena menjadi aspek penggerak seluruh kegiatan operasional usaha. Rendahnya tingkat perputaran kas menandakan adanya kas yang tidak produktif. Menurut (Nurmawardi & Lubis, 2019) perputaran kas dimulai ketika kas diinvestasikan dalam bentuk kredit yang disalurkan dan berakhir ketika kas tersebut kembali tepat waktu tanpa penundaan. Tingkat perputaran kas menunjukkan efisiensi penggunaan kas oleh badan usaha karena menggambarkan seberapa cepat arus kas yang ditanamkan dalam modal kerja berputar. Semakin tinggi tingkat perputaran kas, semakin cepat kas tersebut kembali ke badan usaha. Hal ini memungkinkan kas digunakan kembali untuk mendukung operasional, sehingga tidak mengganggu stabilitas keuangan badan usaha.

Mengacu pada teori tersebut, unsur kas perlu diperhatikan ketersediaannya. Perputaran kas perlu ditingkatkan karena akan berdampak langsung pada tingkat profitabilitas. Menurut (Saputra & Oktoriza, 2024) kas merupakan salah satu aset lancar yang dapat digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan operasional. Ketika jumlah kas sebuah perusahaan meningkat, tingkat profitabilitas perusahaan cenderung meningkat pula, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kapasitas lebih untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya.

Selanjutnya, pada tahun 2023 dan 2024 BUMDes Berlian Jaya tidak memiliki piutang atas jenis usaha terkait. Jika dilihat dari sisi positif, tidak adanya piutang juga memberikan beberapa manfaat. Salah satu manfaat yang dapat dirasakan ialah BUMDes dapat mengurangi beban operasional untuk mengelola penagihan dan administrasi piutang, sehingga biaya operasional berkurang dan keuntungan bersih bisa meningkat yang tentunya akan meningkatkan profitabilitas. Kemudian, manfaat lainnya ialah mengurangi risiko piutang tak tertagih karena piutang selalu memiliki risiko tidak tertagih jika pelanggan gagal membayar. Hal ini juga sejalan dengan (Syahputri & Firmansyah, 2019) yang menyatakan bahwa badan usaha berupaya meminimalisir nilai piutang tak tertagih dengan melakukan berbagai jenis pengendalian.

Akan tetapi, hal itu tentunya dapat mempengaruhi tingkat perputaran modal kerja karena tidak adanya salah satu unsur yang menjadi bagian dari modal kerja. Selain akan menurunkan tingkat perputaran modal kerja, lebih jauh lagi tidak adanya perputaran piutang akan berdampak pada profitabilitas. Hal ini sejalan dengan (Muthi, 2021) yang menyatakan bahwa semakin lemah atau lama syarat pembayaran, semakin lama modal terikat pada piutang tersebut, yang berarti tingkat perputarannya dalam periode tertentu menjadi lebih rendah. Lebih lanjut (Marlinah & Nurmasitah, 2020) menjelaskan bahwa makin besar rasio perputaran piutang, semakin rendah jumlah modal kerja yang terikat dalam piutang usaha, yang menandakan kondisi yang lebih baik bagi perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan dapat menagih piutang dalam waktu yang lebih singkat, yang memungkinkan kas yang semula tertanam dalam piutang kembali lebih cepat.

Kemudian untuk unsur persediaan, terjadi kenaikan perputaran unsur. Kenaikan tingkat perputaran unsur modal kerja persediaan ini dapat dilihat pada tahun 2023, perputaran persediaan yang terjadi adalah sebesar 6 kali, dan naik menjadi 7,7 kali pada tahun 2024. Menurut (Widodo et al., 2018), standar umum perputaran unsur persediaan ialah sebanyak 3,4 kali. Sehingga, dapat disimpulkan perputaran unsur modal kerja persediaan sudah tergolong baik sebab telah memiliki nilai di atas standar umum. Namun, jika mengacu pada (Buhang et al., 2022) standar industri kecepatan perputaran persediaan ialah sebanyak 20 kali. Maka tingkat perputaran unsur modal kerja persediaan masih berada di bawah standar dan berarti adanya persediaan yang tidak efektif dan terjadilah penumpukan.

Selanjutnya, terjadi adanya kenaikan tingkat perputaran modal kerja. Menurut (Widodo et al., 2018), standar umum perputaran modal kerja ialah sebesar 6 kali. Hal ini berarti tingkat perputaran modal kerja BUMDes Berlian Jaya masih tergolong sangat kurang karena kurang dari standar yaitu sebesar 6 kali. Rendahnya tingkat perputaran modal kerja ini dikarenakan rendahnya tingkat perputaran unsur modal kerja kas, dan tidak adanya perputaran pada unsur modal kerja piutang.

Perputaran modal kerja yang masih tergolong sangat kurang ini perlu diberikan perhatian yang mendalam oleh desa, terlebih lagi pihak pengelola BUMDes. Hal ini didukung oleh (Asadi et al., 2021) yang menyatakan bahwa modal kerja adalah dana yang harus berputar, dan perputaran modal ini diharapkan dapat menghasilkan pendapatan optimal. Jika manajemen modal kerja tidak dikelola dengan baik, hal ini akan mempengaruhi profitabilitas yang dapat diperoleh serta likuiditas yang harus dihadapi perusahaan.

Selanjutnya menurut (Tahirs, 2021) perputaran modal kerja menunjukkan sejauh mana efisiennya penggunaan modal kerja perusahaan. Semakin tinggi perputaran modal kerja, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan modal kerjanya. Sebaliknya, semakin rendah perputaran modal kerja, semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan, yang dapat menghambat kelancaran operasional.

Selanjutnya, (Lestari & Damayanti, 2023) yang menjelaskan bahwa ketika tingkat modal kerja meningkat, pendapatan perusahaan cenderung meningkat, hal ini berarti kemungkinan perusahaan untuk dapat meraih laba juga semakin besar. Sebaliknya, jika modal kerja berkurang, pendapatan perusahaan dapat menurun, dan kemungkinan perusahaan untuk memperoleh laba pun akan menjadi semakin kecil.

Jika BUMDes Berlian Jaya ingin mengoptimalkan modal kerja dan meningkatkan perputaran modal kerja, maka BUMDes perlu memaksimalkan penggunaan setiap unsur modal kerja. Terutama unsur kas yang masih berada jauh di bawah standar. Hal ini sejalan dengan (Fathimatuzzahro et al., 2023) bahwa pengelolaan modal kerja penting untuk meningkatkan efisiensi operasional. Strategi yang dapat diterapkan adalah dengan mempercepat siklus kas, yang memungkinkan perusahaan untuk memperoleh kas lebih cepat dan mengoptimalkan penggunaan modal kerja operasional. Hal ini sejalan dengan (Hendro & Safitri, 2021) bahwa jika perputaran modal kerja rendah dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan oleh rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau kas.

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa berdasarkan aktivitas operasional yang dilakukan pada tahun 2023, kebutuhan modal kerja yang seharusnya disertakan pada tahun 2024 ialah sejumlah Rp.168.960.000. Namun, kenyataan yang terjadi ialah modal kerja yang disertakan ialah sebesar Rp.188.573.999. Berdasarkan fakta tersebut, dapat dinyatakan bahwa BUMDes Berlian Jaya menyertakan modal yang terlalu besar yang berarti ada modal kerja yang tidak produktif pada modal BUMDes tahun 2024.

Menurut (Naryono, 2019) jika modal kerja perusahaan terlalu besar, berarti ada dana yang menganggur, yang dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, jika modal kerja terlalu kecil, risiko gangguan pada proses produksi dapat meningkat. Sehingga, penting untuk menentukan kebutuhan modal yang tepat. Teori ini terbukti karena rendahnya perputaran modal kerja seringkali disebabkan oleh rendahnya perputaran kas. Untuk itu, BUMDes Berlian Jaya perlu mengoptimalkan penggunaan kas yang ada agar kinerja keuangan perusahaan lebih efisien.

Kemudian, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa usaha yang dimiliki oleh BUMDes Berlian Jaya pada tahun 2023 cukup terdiversifikasi dengan angka HHI 0,362. Angka ini menunjukkan adanya konsentrasi usaha pada segmen usaha tertentu. Jika dilihat dari data penjualan yang ada, penjualan cenderung lebih terkonsentrasi pada segmen usaha depot air yang menghasilkan pendapatan sebanyak 47% dari pendapatan usaha yang ada. Hal ini sejalan dengan teori milik (Lee & Park, 2024) yang menyatakan bahwa secara khusus, skor HHI di bawah 0,15 menunjukkan diversifikasi yang tidak terkonsentrasi, sementara skor antara 0,15 dan 0,25 menunjukkan konsentrasi sedang. Skor yang melebihi 0,25 diartikan sebagai konsentrasi yang tinggi pada usaha.

Kemudian, usaha yang dimiliki oleh BUMDes Berlian Jaya pada tahun 2024 cenderung lebih kurang terdiversifikasi dibanding periode sebelumnya dengan angka HHI 0,453. Hal ini berarti terjadi adanya konsentrasi pendapatan pada segmen usaha tertentu. Jika dilihat dari data penjualan yang ada, penjualan cenderung terkonsentrasi pada segmen usaha pertanian dengan pendapatan sebesar 55%. Menurut (Roslita, 2019) konsentrasi segmen usaha mengukur seberapa besar pengaruh suatu segmen terhadap total penjualan perusahaan secara keseluruhan. Jika nilai Herfindahl Hirschman Index (HHI) mendekati angka satu, ini berarti penjualan perusahaan sangat terkonsentrasi pada segmen usaha tertentu. Sebuah usaha yang hanya berfokus pada satu segmen akan memiliki HHI yang bernilai satu. Sebaliknya, jika nilai HHI mendekati nol, ini menunjukkan bahwa penjualan perusahaan terdiversifikasi ke berbagai segmen usaha.

Kenaikan angka HHI yang dihasilkan berarti bahwa adanya penurunan tingkat diversifikasi. Hal ini sejalan dengan teori milik (Nurhayati & Rinofah, 2021) yang menyatakan jika HHI semakin tinggi (mendekati 1), artinya penjualan terkonsentrasi hanya pada satu atau beberapa segmen saja. Ini menunjukkan diversifikasi yang rendah. Jika HHI semakin rendah (mendekati 0), artinya penjualan lebih merata di antara banyak segmen usaha, menunjukkan tingkat diversifikasi yang lebih tinggi.

Kemudian, dapat diidentifikasi pula kenaikan modal pada segmen usaha pom mini yang justru berdampak pada penurunan signifikan pendapatan segmen. Mengacu pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, hal ini dikarenakan penyusutan peralatan yang tidak diperhatikan oleh BUMDes. Penyusutan tersebut mengakibatkan beberapa peralatan yang digunakan rusak, dan tidak bisa digunakan. Sehingga, menghambat operasional dan menurunkan pendapatan segmen usaha pom mini. Jika BUMDes tidak memiliki kemampuan dalam pengelolaan aset pom mini, maka jenis usaha ini sebaiknya dihilangkan atau diganti dengan segmen usaha yang menggunakan biaya lebih sedikit.

Kemudian, pada segmen usaha pertanian menunjukkan besaran penggunaan modal yang sama pada tahun 2023 dan pada tahun 2024. Akan tetapi, dengan besaran penggunaan modal yang sama, pendapatan yang diterima pada segmen usaha pertanian justru semakin besar dan memberikan kontribusi yang semakin tinggi, dan berdampak baik pada peningkatan pendapatan. Berdasarkan observasi, ternyata kenaikan ini disebabkan oleh perencanaan yang semakin baik. Dimana, produk pertanian yang dihasilkan diperdagangkan disaat harga komoditas sedang naik.

Jika dikaji secara keseluruhan, dengan tingkat diversifikasi yang lebih rendah, menghasilkan margin profit yang lebih tinggi. Sementara itu, dengan tingkat diversifikasi yang lebih tinggi, menghasilkan margin profit yang lebih rendah. Sementara itu, menurut (Cahyo et al., 2021) menyatakan bahwa secara umum, badan usaha yang melakukan diversifikasi akan lebih menguntungkan dibandingkan badan usaha yang hanya melakukan satu segmen. Kondisi ini didukung oleh manfaat yang diperoleh dari diversifikasi perusahaan berupa skala ekonomi.

Namun, penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya tingkat diversifikasi yang lebih tinggi, maka margin profit yang dihasilkan cenderung rendah. Hal ini diakibatkan oleh dengan adanya segmen usaha yang terdiversifikasi, memungkinkan pihak manajemen menghadapi kesulitan untuk fokus pada beberapa segmen usaha. Hal ini justru memperbanyak biaya yang dibebankan, namun tidak memberikan kontribusi yang cukup kepada pendapatan dikarenakan kurangnya pengelolaan yang efektif pada setiap jenis segmen usaha.

Hal ini sejalan dengan (Cahyo et al., 2021) yang menyatakan bahwa diversifikasi mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan yang artinya ketika badan usaha semakin melakukan diversifikasi maka tidak akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Jika dilihat dari segi teori agensi, diversifikasi memungkinkan manajer mengambil tindakan investasi yang berlebihan karena adanya distorsi pada alokasi modal internal sehingga menjadi tidak efisien dan menghasilkan proyek-proyek yang didanai dengan risiko tinggi. Badan usaha yang melakukan diversifikasi akan mengalami kerugian peluang investasi pada segmen bisnis yang

dapat memberikan keuntungan lebih besar dibandingkan menciptakan segmen bisnis baru yang membutuhkan waktu lama untuk memperoleh keuntungan.

Kedua tahapan tersebut yakni modal kerja dan diversifikasi usaha tentunya merupakan beberapa metode penerapan manajemen strategis yang diharap dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas. Menurut (Hertati et al., 2024) manajemen strategis memainkan peran penting dalam meningkatkan profitabilitas melalui pendekatan sistem penetapan biaya yang lebih tepat dan relevan. Akurasi dalam penetapan biaya memungkinkan identifikasi area efisiensi dan potensi pengurangan biaya, yang pada akhirnya meningkatkan margin keuntungan dan daya saing di lingkungan bisnis yang kompleks.

Selanjutnya, dapat diidentifikasi kenaikan antar profit margin pada tahun 2023 dan 2024. Meskipun mengalami kenaikan, angka ini masih tergolong kurang apabila dilihat dari standar rasio BUMDes yang nilainya adalah 1%. Menurut (Rundegan et al., 2023) jika hasil perhitungan ROE mendekati 1, berarti perusahaan semakin efektif dan efisien dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan pendapatan. Sebaliknya, jika ROE mendekati 0, berarti perusahaan tidak mampu mengelola modal yang ada dengan efisien untuk menghasilkan pendapatan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama kesehatan keuangan BUMDes, dan pencapaiannya sangat dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerja yang baik. Modal kerja yang memadai membantu BUMDes memenuhi berbagai kebutuhan operasional seperti pengadaan bahan baku, pembayaran gaji, dan pemenuhan biaya sehari-hari tanpa mengalami hambatan. Dengan stabilitas modal kerja, perusahaan mampu menjalankan operasional secara lancar dan efisien, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hal ini sejalan dengan teori milik (Tedi et al., 2024) yang mengemukakan bahwa perputaran modal kerja yang optimal dapat membantu perusahaan memaksimalkan likuiditas dan profitabilitasnya.

Selanjutnya, (Lestari & Damayanti, 2023) menjelaskan bahwa operasional perusahaan dapat berjalan lancar jika modal kerja yang tersedia cukup untuk membayar hutang, sehingga perusahaan masih dapat memanfaatkan jangka waktu kredit dari pemasok untuk mengambil keuntungan. Sebaliknya, jika modal kerja yang tersedia terlalu sedikit, perusahaan berisiko menghadapi gangguan, seperti hutang yang tidak terbayarkan, yang dapat mengganggu operasional. Akibatnya, hal ini akan berdampak pada ketidakmaksimalan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Namun, profitabilitas BUMDes bisa mengalami penurunan jika perusahaan berfokus pada diversifikasi usaha yang tidak direncanakan dengan matang. Hal ini sejalan dengan (Edirisuriya et al., 2019) yang menyatakan bahwa diversifikasi berpengaruh negatif terhadap pendapatan. Diversifikasi menuntut alokasi modal tambahan dan sering kali memerlukan pengelolaan di luar bidang yang telah dikuasai. Hal ini membawa risiko berupa peningkatan biaya operasional serta kompleksitas manajemen, yang dapat menggerus keuntungan dari usaha utama. Selain itu, investasi waktu dan sumber daya dalam sektor-sektor baru seringkali tidak berbanding lurus dengan hasil yang diharapkan, sehingga usaha diversifikasi malah mengurangi efisiensi yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas secara keseluruhan.

Pada akhirnya, profitabilitas yang optimal dapat lebih mudah dicapai dengan mengarahkan sumber daya pada bisnis inti dan mengoptimalkan pengelolaan modal kerja daripada melakukan diversifikasi yang tidak terencana. Fokus pada optimalisasi modal kerja memungkinkan BUMDes memaksimalkan profitabilitas tanpa mengorbankan stabilitas operasional. Hal ini membuat perusahaan mampu memanfaatkan peluang secara lebih strategis, dengan risiko yang lebih terukur dan biaya yang terkendali. Jadi, dibandingkan memperluas usaha yang belum tentu mendatangkan keuntungan, mengelola modal kerja secara efisien terbukti lebih efektif dalam menjaga dan meningkatkan profitabilitas BUMDes.

SIMPULAN

BUMDes Berlian Jaya perlu mengoptimalkan penggunaan modal kerja yang ada untuk operasional. Hal ini dimaksudkan agar tidak ada modal kerja yang menganggur atau tidak produktif dan tidak memberikan kontribusi dalam peningkatan profitabilitas. Akan tetapi, modal kerja juga tidak boleh kurang karena akan menghambat berbagai macam kegiatan

operasional. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperhitungkan besaran modal dengan tepat agar tidak terjadi hambatan operasional atau modal kerja yang tidak produktif.

Selain itu, jika BUMDes Berlian Jaya tidak mampu untuk memberikan fokus yang sama pada segmen usaha yang terdiversifikasi, maka akan lebih baik jika BUMDes Berlian Jaya memfokuskan dan menginvestasikan seluruh modal kerja pada segmen usaha yang memiliki peluang pendapatan lebih besar. Hal ini dimaksudkan agar fokus pada pengelolaan usaha tidak akan terbagi, sehingga segmen usaha yang ada akan memberikan pendapatan maksimal demi peningkatan profitabilitas.

Referensi:

- Asadi, Mukoffi, A., & Susanti, R. A. D. (2021). Pengelolaan Modal Kerja Guna Menjaga Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 679–688. <https://doi.org/10.22437/jpe.v16i4.14824>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Provinsi*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/3/YkVWWFUyNTJTVTloVGpCeFdFVTNaMk5wUzFaUFFUMDkjMw==/jumlah-desa-kelurahan-menurut-provinsi--2022.html>
- Buhang, M. Z., Monoarfa, R., & Pakaya, L. (2022). Analisis Modal Kerja dalam Peningkatan Laba Usaha pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Bolugo di Desa Boroko Timur Kecamatan Kaidipang. *Jurnal Mahasiswa* ..., 1(3), 154–168.
- Cahyo, H., Kusuma, H., Harjito, D. A., & Arifin, Z. (2021). The Relationship Between Firm Diversification and Firm Performance: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 497–504. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0497>
- Edirisuriya, P., Gunasekara, A., & Perera, S. (2019). Product Diversification and Bank Risk; Evidence from South Asian Banking Institutions. *Applied Economics*, 51(5), 444–464. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00036846.2018.1489516>
- Fathimatuzzahro, Purnaasa, N. L., & Suhatmi, E. C. (2023). Strategi Pengelolaan Modal Kerja untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan. *HUSBINTEK*, 2011, 462–465.
- Ghassani, S. (2024). Pengaruh Modal Kerja dan Total Aset Terhadap Laba pada PT Kimia Farma TBK Menurut Perspektif Ekonomi Syariah.
- Hendro, A., & Safitri, D. E. (2021). Analysis of Working Capital Turnover at PT. Indospring, Tbk. *MOVE RE JOURNAL*, 3(1), 115–132. <https://doi.org/10.54526/jes.v4i1.10>
- Hertati, L., Syafarudin, A., & Safkaur, O. (2024). Peran Manajemen Perubahan Pada Akuntansi Manajemen Strategis Akibat Virus Corona. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 247–254. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v4i3.1617>
- Indrawan, P., Raharja, S., & Munandar, A. (2022). Analisis Pengembangan Strategi Diversifikasi Produk Hilir Tekstil (Studi Kasus Di Cv Azka Syahrani). *Jurnal Sains Terapan*, 12(1), 91–100. <https://doi.org/10.29244/jstsv.12.1.91-100>
- Karimah, L., & Zulkifli, M. (2023). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas untuk Meningkatkan Kinerja pada Bumdes di Kecamatan Gending Probolinggo. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 9(4), 542–554. <https://doi.org/10.29303/jseh.v9i4.439>
- Kemendes. (2024). *Pendaftaran Nama dan Badan Hukum BUM Desa/BUM Desa bersama*. <http://bumdes.kemendesa.go.id/>
- Lainora, C., Iskandar S., & Abdullah. (2023). Analisis Efisiensi Modal Kerja Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Kawasan Industri Makassar (Persero) (PT. Kima

- Makassar). *Jurnal Pengembangan Ketenagakerjaan*, 1(2), 13–29.
<https://doi.org/10.59574/jpk.v1i2.33>
- Lee, S., & Park, E. Y. (2024). Examining Aid Fragmentation and Collaboration Opportunities in Cambodia's Health Sector. *Globalization and Health*, 20(1).
<https://doi.org/10.1186/s12992-024-01063-7>
- Lestari, A., D., & Damayanti, R. (2023). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 1(4), 2023.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v1i4.412>
- Liem, C. C., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2019). Effect of Stock Liquidity , Business Diversification and Free Cash Flow on Stock Returns in Food and Beverages Manufacturing Companie. *EMBA*, 7(3), 2591–2600. <https://doi.org/2303-1174>
- Marlinah, A., & Nurmasitah. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada CV. Nonyda Makassar. *AKMEN*, 17(1), 90–98.
<https://doi.org/2621-4377>
- Muthi, F. R. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitis pada UKM . Keripik Sehi Sukabumi. *Jurnal Akuntasi UMMI*, II(1), 67–68.
- Naryono, E. (2019). Dampak Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Operasi pada PT. Holcim Indonesia, Tbk. *Digital Economic, Management & Accounting Knowledge Development*, 1(2).
- Nurhayati, T., & Rinofah, R. (2021). Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 327–332. <https://doi.org/10.22141/2224-0721.16.4.2020.208486>
- Nurmawardi, F., & Lubis, I. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *JURNAL MADANI : Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654>
- Rahman, E., Cecilia Putri, C., Sintia, K., Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Sebelas April, U. (2024). The Effect Of Working Capital On Profits At PT. Indosat Tbk Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Pada PT. Indosat Tbk. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 5, Issue 2). <http://journal.yrpipku.com/index.php/msej>
- Roslita, E. (2019). Pengaruh Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(3).
- Rundegan, M., Sambuaga, S., & Lumare, M. (2023). Analisis Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Liwutung Kecamatan Pasan. *MABP*, 5(1).
- Saputra, K., & Oktoriza, L. (2024). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2022. *Jekobs (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis)*, 3(1), 11–23. <https://doi.org/http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOPS>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputri, M. R. E., & Firmansyah, A. (2019). Evaluasi Penerapan Akuntansi Piutang Usaha pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. *Komunikasi Ilmiah Akuntansi Dan Perpajakan*, 12(1). <https://doi.org/p-ISSN: 2086-7662 Volume 12 Nomor 1 | April 2019 e-ISSN: 2622-1950>

- Tahirs, J. P. (2021). Analisis Perhitungan Perputaran Modal Kerja Usaha Sepu. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(5), 903. <https://doi.org/10.2798/3641>
- Tedi, E., Dwiyono, G., Ruyani, N. A., & Setiawan, K. (2024). Studi Tentang Dampak Struktur dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 12-22.
- Widodo, W. A., Ruliana, T., & Kumala Dewi, C. (2018). *Analisis Kebutuhan Modal Kerja pada PT. Triwulan di Kabupaten Kutai Timur*.